



ANALISIS PELAKSANAAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI BERBASIS KEARIFAN LOKAL SISWA KELAS IV SDN PEGADUNGAN 14 PAGI JAKARTA BARAT

Fazri Nusaibah^{1*}, Eka Yulyawan Kurniawan², Ahmad Amarullah³

^{1*,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Tangerang

*Email: fajrif509@gmail.com, ekayeka88@gmail.com, ahmadamarullah66@umt.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i1.3984>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)* dalam pembelajaran seni tari berbasis kearifan lokal pada siswa kelas IV SDN Pegadungan 14 Pagi Jakarta Barat. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melibatkan guru, kepala sekolah, serta siswa sebagai subjek. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa penerapan P5 dengan tema kearifan lokal melalui pembelajaran seni tari Ratoh Jaroe mampu menanamkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, seperti gotong royong, kemandirian, dan berkebinekaan global. Aktivitas ini memberikan pengalaman belajar kontekstual melalui latihan menari, pengenalan budaya, dan pementasan karya. Meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan fasilitas dan kemampuan guru tari, strategi kolaborasi dengan orang tua dan pemanfaatan media digital mampu mengatasi hambatan tersebut. Kesimpulannya, pelaksanaan P5 berbasis seni tari efektif memperkuat karakter siswa sekaligus pelestarian budaya daerah sebagai wujud kearifan lokal.

Kata Kunci: Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), Seni Tari, Kearifan Lokal

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan langkah fundamental dalam membentuk kepribadian peserta didik agar mampu menghadapi tantangan kehidupan dan berperan aktif di masyarakat. Pada era Kurikulum Merdeka, pendidikan tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga penguatan karakter peserta didik melalui penerapan **Profil Pelajar Pancasila (P5)**. P5 dirancang untuk mengembangkan enam dimensi karakter utama, yaitu: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mandiri, bergotong royong, berkebinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif. Implementasi P5 dilakukan melalui **Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**, yang menekankan pembelajaran berbasis proyek secara kontekstual, interaktif, dan fleksibel.

Salah satu tema P5 pada jenjang sekolah dasar adalah **kearifan lokal**. Tema ini penting karena arus globalisasi membuat budaya tradisional semakin tergeser oleh budaya modern, termasuk di kalangan peserta didik. Akibatnya, generasi muda cenderung lebih mengenal budaya populer daripada budaya daerah yang menjadi identitas bangsa. Untuk mengatasi hal ini, pembelajaran seni budaya berbasis kearifan lokal menjadi salah satu strategi yang efektif. Melalui seni tari, peserta didik tidak hanya memperoleh pengalaman estetis, tetapi juga menanamkan nilai gotong royong, tanggung jawab, kreativitas, dan cinta tanah air.

SDN Pegadungan 14 Pagi Jakarta Barat merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka dan mengimplementasikan P5 dengan mengangkat tema kearifan lokal melalui pembelajaran seni tari, seperti tari **Ratoh Jaroe**. Program ini memberikan pengalaman belajar aktif yang relevan dengan budaya daerah. Namun, dalam praktiknya, pelaksanaan proyek menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan guru khusus seni tari, perbedaan kemampuan siswa, serta



keterbatasan fasilitas. Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru menerapkan berbagai strategi, seperti pembagian kelompok heterogen, pemanfaatan media video, dan kolaborasi dengan orang tua maupun pihak eksternal. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan **menganalisis pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam pembelajaran seni tari berbasis kearifan lokal di kelas IV SDN Pegadungan 14 Pagi Jakarta Barat.**

A. Pelaksanaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pelaksanaan adalah proses atau tindakan untuk mewujudkan rencana yang telah disusun dengan matang. Implementasi dilakukan setelah tahap perencanaan dianggap siap (KBBI). Nuraiha (2020, h.85) menyatakan bahwa pelaksanaan merupakan penerapan rencana yang siap dijalankan, sedangkan Majone dan Wildavsky menekankan pentingnya proses evaluasi dan adaptasi antaraktivitas.

Sumiaty (2021, h.59) menambahkan bahwa pelaksanaan adalah upaya merealisasikan rencana dan kebijakan yang melibatkan penyediaan sarana, penentuan pelaksana, waktu, lokasi, dan metode. Proses ini mencakup pengambilan keputusan strategis dan operasional untuk mencapai tujuan. Dengan kata lain, pelaksanaan adalah tahap lanjutan setelah program dirumuskan.

Secara umum, pelaksanaan dapat disimpulkan sebagai proses nyata dalam mengimplementasikan rencana yang sudah disiapkan agar hasil yang diharapkan tercapai. Tahapan ini menghubungkan perencanaan dengan pencapaian hasil, sehingga menuntut kesiapan sarana, pelaksana, dan metode agar berjalan optimal

B. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merupakan elemen penting dalam Sistem pendidikan yang senantiasa disesuaikan dengan perkembangan zaman serta tuntutan masyarakat. Menurut Sari Yunita (2024, h.151), kurikulum berfungsi sebagai instrumen utama pendidikan untuk mengarahkan proses pembelajaran dan membentuk kehidupan sosial serta budaya suatu bangsa. Perubahan kurikulum di Indonesia terus terjadi, termasuk setelah masa penjajahan hingga era kemerdekaan, sebagai respons terhadap kebijakan dan dinamika global.

Kurikulum Merdeka pertama kali diperkenalkan pada tahun 2020 sebagai respons atas learning loss akibat pandemi Covid-19 (Tuerah & Tuerah, 2023, h.151). Dian Fitra (2023) menjelaskan bahwa kurikulum ini memberikan kebebasan kepada sekolah, guru, dan siswa dalam merancang serta melaksanakan pembelajaran yang lebih fleksibel sesuai kebutuhan dan minat peserta didik. Kebijakan ini didukung oleh Keputusan Menteri Pendidikan Nomor 719/P/2020 dan 56/M/2022, yang menekankan penyederhanaan kompetensi dasar agar fokus pada hal esensial (Dian Fitra, 2023, h.151).

Lebih lanjut, Kurikulum Merdeka bertujuan membentuk pelajar sepanjang hayat yang berkarakter sesuai nilai-nilai Pancasila. Menurut Wahyudin et al. (2024) dan Nuril Lubaba & Alfiansyah (2022), kurikulum ini dirancang untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, kreatif, serta kontekstual, sehingga siswa dapat memperdalam konsep dan menguatkan kompetensi. Guru juga diberi keleluasaan memilih perangkat ajar. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka merupakan langkah strategis dalam membangun peserta didik berkarakter dan adaptif terhadap perubahan.

C. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan salah satu bentuk pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka yang memberikan pengalaman belajar bermakna bagi siswa (Nafaridah et al., 2023, h.85). Haq et al. (2024) menjelaskan bahwa P5 adalah kegiatan kokurikuler berbasis proyek untuk memperkuat kompetensi dan karakter sesuai standar kelulusan. Proyek ini mengadopsi pembelajaran lintas disiplin, mengajak siswa mengamati dan mencari solusi atas permasalahan di sekitarnya.

Menurut Kemendikbud Nomor 56/M/2022, P5 dirancang untuk mengembangkan karakter sesuai enam dimensi Profil Pelajar Pancasila: Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan YME, Berkebinekaan Global, Bergotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis, dan Kreatif (Umam & Merdeka, 2024, h.2). Tema proyek meliputi gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, Bhinneka Tunggal Ika, suara demokrasi, kesehatan mental, teknologi, dan kewirausahaan (Satria et al., 2022, h.30-32). Melati



et al. (2024) menekankan bahwa proyek ini membantu siswa mengembangkan keterampilan abad ke-21 melalui kerja kolaboratif dan refleksi.

Pelaksanaan P5 menempatkan guru sebagai fasilitator, sementara siswa menjadi subjek aktif yang diajak untuk berpikir kritis, kreatif, dan peduli terhadap isu-isu sosial (Diah Ayu Saraswati et al., 2022, h.167-168). Kegiatan ini tidak hanya membangun kompetensi akademik, tetapi juga karakter, seperti gotong royong dan toleransi. Dengan demikian, P5 berperan penting dalam membentuk generasi yang kompeten, berkarakter, dan selaras dengan nilai-nilai Pancasila

D. Kearifan Lokal

Secara etimologis, istilah kearifan lokal (local wisdom) berasal dari kata “kearifan” yang berarti kebijaksanaan dan “lokal” yang berarti setempat. Kearifan lokal sering disebut sebagai pengetahuan atau kecerdasan setempat yang diwariskan turun-temurun melalui tradisi lisan maupun praktik sosial (Shufa, 2018, h.49). Menurut Nurasih et al. (2022, h.3643), kearifan lokal berperan penting dalam menjaga kerukunan sosial melalui nilai gotong royong serta penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Rumini (2022) menambahkan bahwa kearifan lokal merupakan identitas budaya suatu bangsa yang menjadi benteng dalam menyerap pengaruh budaya luar tanpa kehilangan jati diri.

Menurut Mulyanti & Winarno (2023, h.5), fungsi kearifan lokal meliputi konservasi sumber daya alam, pengembangan manusia, pelestarian budaya, dan pembentukan etika sosial. Nilai-nilai ini terwujud dalam petuah, pantangan, sastra, maupun upacara adat yang mempererat hubungan sosial. Selain itu, kearifan lokal berperan dalam menjaga moralitas masyarakat, misalnya melalui ritual atau tradisi yang sarat nilai etika. Dengan demikian, kearifan lokal menjadi landasan penting dalam menciptakan keseimbangan antara tradisi dan modernitas, sekaligus memperkuat identitas budaya bangsa.

E. Seni

Seni merupakan bentuk ekspresi kreatif manusia yang lahir dari pengalaman, intuisi, emosi, dan imajinasi. Nursilah (2024, h.2) mendefinisikan seni sebagai ekspresi kreatif yang mencakup musik, tari, lukisan, patung, dan bentuk lainnya. Mulyanti dan Winarno (2023, h.127) menambahkan bahwa seni merupakan aktivitas berdasarkan pengalaman untuk memberikan kepuasan estetis, baik bagi pencipta maupun penikmat. Dalam konteks pendidikan, seni berfungsi sebagai media pengembangan kreativitas siswa (Lubis, 2020, h.21). Elemen pembelajaran seni mencakup mengalami, mencipta, dan merefleksi, yang mendorong berpikir kritis dan keterampilan artistik (Nurjatisari, Sukmayadi & Nugraheni, 2023, h.4018).

Fungsi seni tidak hanya sebagai sarana estetika, tetapi juga sebagai media ekspresi, komunikasi, dan pengembangan kepribadian. Menurut Widia Pekerti (2017, h.1.24–1.30), seni memberi kebebasan berekspresi seperti bermain yang menimbulkan rasa senang, serta berfungsi sebagai media komunikasi antarindividu. Djau (2019, h.579) menegaskan bahwa pendidikan seni membantu siswa mengapresiasi keindahan, mengembangkan konsep karya, dan menanamkan pemahaman terhadap budaya. Dengan demikian, Seni berperan signifikan dalam mengembangkan karakter serta kreativitas peserta didik.

Tujuan pembelajaran seni di sekolah bukan untuk mencetak seniman, tetapi memberikan pengalaman estetis yang mendukung pembentukan kepribadian (Widia Pekerti, 2017). Tujuan ini mencakup pengembangan kepekaan indrawi, imajinasi kreatif, keterampilan artistik, serta apresiasi terhadap keberagaman budaya. Selain itu, seni juga mengintegrasikan wawasan dengan disiplin ilmu lain, sehingga menumbuhkan sikap toleran dan demokratis dalam masyarakat multikultural. Oleh karena itu, seni dalam Kurikulum Merdeka diarahkan agar siswa lebih peka, kreatif, dan memiliki kesadaran estetika dalam kehidupan sehari-hari.

F. Seni Tari

Seni tari adalah bentuk seni yang mengekspresikan jiwa melalui gerakan tubuh yang indah, ritmis, dan bermakna. Yulianti et al. (2022, h.1878) mendefinisikan tari sebagai gerak tubuh berirama yang mencerminkan keindahan dan ekspresi jiwa penciptanya. Syahbuddin, Rahma, dan Saenal (2021, h.2) menekankan pentingnya pelestarian tari sebagai bagian dari kebudayaan di era globalisasi.



Soedarsono dalam Ifdal Febrioza (2024, h.14) menyatakan bahwa tari merupakan ekspresi jiwa yang dapat dinikmati secara visual melalui unsur gerak, rias, busana, dan properti. Pendekatan pembelajaran tari yang berpusat pada anak membantu mengembangkan kreativitas, fisik, dan kecerdasan interpersonal (Tetty Rachmi, 2017, h.7.19).

Unsur pokok seni tari meliputi wiraga (gerak), wirama (irama), dan wirasa (penjiwaan), yang menciptakan harmoni dalam tarian (Oktaviana & Clark, 2025, h.938). Wiraga mencakup sikap tubuh dan alur gerakan, wirama berhubungan dengan ketepatan irama dan hitungan, sedangkan wirasa merefleksikan perasaan dan makna tarian (Jusmawati, Syahrani & Istiandini, 2019, h.1-2). Ketiga unsur ini bersifat saling melengkapi untuk menghadirkan pertunjukan tari yang estetis dan komunikatif (Pembina, Negeri & Cibubur, 2024, h.1).

Fungsi seni tari secara umum meliputi sarana upacara ritual, hiburan, dan tontonan (Tetty Rachmi, 2017, h.6.18). Tari sebagai sarana ritual digunakan dalam upacara keagamaan atau adat, sementara sebagai hiburan berfungsi memberikan kepuasan estetis tanpa tujuan khusus. Sebagai tontonan, tari menyajikan nilai keindahan yang mengedukasi penonton. Jenis tari diklasifikasikan berdasarkan pola garapan (tradisional dan kreasi), bentuk penyajian (tunggal, berpasangan, kelompok), dan tema (dramatik dan nondramatik) (Tetty Rachmi, 2017, h.6.20). Dengan demikian, seni tari tidak hanya bernilai estetika, tetapi juga sarat makna budaya dan sosial.

G. Tari Ratoh Jaroe

Tari Ratoh Jaroe adalah tarian khas Aceh yang diciptakan oleh Yusri Saleh (Dek Gam) pada tahun 2000, kemudian dinamai oleh Khairul Anwar (Pangestu, 2025, h.230). Tarian ini berkembang sebagai bentuk modern dari tari tradisional Aceh, terinspirasi dari gerakan Ratoh Duek, Rateb Meuseukat, Likok Pulo, Rapai Geleng, dan Saman (Rachmawaty, Budiman & Munsan, 2023, h.256). Gerakannya didominasi posisi duduk dengan pola yang kompak dan dinamis, menonjolkan kekompakan serta ekspresi religius. Nama Ratoh Jaroe berasal dari kata "Ratoh" (berbicara) dan "Jaroe" (jari tangan), yang bermakna aktivitas berdzikir melalui gerakan tangan yang serempak (Pangestu, 2025, h.230).

Selain sebagai hiburan, Tari Ratoh Jaroe memiliki makna dakwah melalui syair-syair Islami yang sarat pesan moral dan sosial (Collins et al., 2021, h.61). Fungsi tarian ini berkembang dari media dakwah menjadi hiburan dan penyambutan tamu, serta ditampilkan pada acara adat maupun perlombaan (Supadmi & Kuala, 2020, h.144). Tujuan utamanya adalah mencerminkan karakter perempuan Aceh yang solid, berani, dan memiliki semangat kebersamaan, sebagaimana ditunjukkan melalui gerakan yang tegas, cepat, dan teratur.

Gerakan tari Ratoh Jaroe menonjolkan kekompakan dan kecepatan, dengan variasi tepukan dada, petikan jari, dan gerakan kepala sesuai irama musik (Pangestu, 2025, h.230). Musik pengiring terdiri atas musik internal (tepukan tangan, petikan jari, suara vokal) dan eksternal (alat musik) (Aprilia Ritonga, Octavianingrum & Iswantara, 2023, h.125). Syair yang digunakan sering mengandung salam pembuka dan doa, seperti pada pertunjukan Asian Games 2018 yang menggunakan syair berbahasa Aceh dan Indonesia (Yuliza, Supadmi & Ramdiana, 2022, h.120). Dengan demikian, Tari Ratoh Jaroe tidak hanya memikat secara visual, tetapi juga mengandung nilai religius, sosial, dan budaya yang mendalam.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini merupakan proses sistematis yang dilakukan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui pengumpulan, analisis, dan interpretasi data (Anto et al., 2024, h.1). Menurut Sugiyono (2021), metode kualitatif menempatkan peneliti sebagai instrumen utama, menggunakan teknik triangulasi (observasi, wawancara, dan dokumentasi), serta menghasilkan data berupa temuan terkait potensi, masalah, makna peristiwa, dan interaksi sosial (h.52). Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam pembelajaran seni tari berbasis kearifan lokal pada siswa kelas IV SDN Pegadungan 14 Pagi Jakarta Barat. Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih agar dapat mengeksplorasi kondisi nyata di lapangan secara mendalam. Hal ini



sejalan dengan pendapat Lalong, Agustina, dan Saputra (2024) bahwa penelitian kualitatif dilakukan melalui pengumpulan data lapangan, analisis induktif, dan penarikan kesimpulan berbasis temuan. Interaksi langsung dilakukan dengan subjek penelitian melalui wawancara terhadap kepala sekolah, guru kelas IV, serta siswa, disertai observasi kegiatan pembelajaran. Dengan pendekatan ini, data yang dihasilkan diharapkan relevan dan mampu memberikan gambaran menyeluruh tentang implementasi P5 dalam pembelajaran seni tari, khususnya pada tarian Ratoh Jaroe.

Sumber data dalam penelitian adalah siswa dan guru SDN Pegadungan 14 Pagi Jakarta Barat, karena mereka merupakan pelaku utama dalam implementasi P5 melalui pembelajaran seni tari. Menurut Laia, Sarumaha, dan Laia (2022), sumber data dapat dibedakan menjadi data primer dan data sekunder (h.4). Data primer diperoleh secara langsung melalui observasi kegiatan pembelajaran seni tari, wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa (6 orang), serta dokumentasi berupa foto dan catatan kegiatan. Data ini menjadi dasar utama penelitian karena memberikan informasi autentik dari lapangan. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari literatur pendukung, seperti buku seni tari, jurnal ilmiah, serta modul P5 untuk kelas IV dengan tema kearifan lokal (Laia, Sarumaha & Laia, 2022, h.4). Data ini digunakan untuk memperkuat analisis dan memberikan landasan teoretis terhadap temuan lapangan.

Pada penelitian ini, instrumen penelitian berfungsi sebagai sarana untuk mengumpulkan data. Menurut Muslih, Loita, dan Nurjanah (2022), kualitas instrumen menentukan akurasi data yang diperoleh (h.100). Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan format dokumentasi. Instrumen observasi digunakan untuk mencatat keterlaksanaan pembelajaran seni tari serta implementasi nilai-nilai P5, khususnya tiga elemen utama: Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan YME, Bergotong Royong, dan Berkebhinekaan Global. Instrumen wawancara disusun untuk menggali informasi dari kepala sekolah, guru, dan siswa terkait penerapan ketiga elemen tersebut. Instrumen dokumentasi difokuskan pada pengumpulan bukti fisik seperti foto, video, dan dokumen resmi yang relevan. Semua instrumen ini dirancang agar dapat mengungkap keterkaitan antara pembelajaran seni tari Ratoh Jaroe dengan penguatan nilai-nilai P5 pada siswa.

Analisis data dalam penelitian ini mengikuti model interaktif Miles dan Huberman (dalam Qomaruddin & Sa'diyah, 2024), yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (h.81). Reduksi data dilakukan dengan menyaring data mentah agar lebih terstruktur, fokus, dan bermakna. Proses ini berlangsung sepanjang pengumpulan data untuk menyederhanakan informasi yang kompleks. Tahap berikutnya adalah penyajian data, yaitu mengorganisasi informasi dalam bentuk uraian deskriptif, tabel, atau diagram agar hubungan antar fenomena dapat dipahami. Tahap akhir yaitu menarik kesimpulan yang dilakukan berdasarkan data yang telah dianalisis dan divalidasi melalui refleksi serta pemeriksaan ulang catatan lapangan (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024, h.81-83). Dengan pendekatan ini, hasil analisis dapat memberikan pemahaman mendalam tentang implementasi P5 melalui pembelajaran seni tari berbasis kearifan lokal, khususnya bagaimana nilai-nilai Pancasila terintegrasi dalam proses pembelajaran.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi teknik, yaitu memadukan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memeriksa konsistensi informasi dari sumber yang sama. Menurut Husnailail M. et al. (2024), keabsahan data berfokus pada kualitas informasi yang diperoleh, bukan pada jumlah responden (h.71).

Wardatun dan Khadavi (2025) menegaskan bahwa triangulasi meningkatkan kebenaran data karena fenomena dikaji dari berbagai perspektif (h.828). Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil observasi kegiatan seni tari dengan jawaban wawancara dan bukti dokumentasi.

Dengan cara ini, data yang dikumpulkan dapat diuji validitasnya sehingga temuan penelitian memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Wardatun & Khadavi, 2025, h.829).



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

A. Observasi

Observasi dilakukan untuk menilai implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melalui pembelajaran seni tari berbasis kearifan lokal pada siswa kelas IV SDN Pegadungan 14 Pagi Jakarta Barat. Tiga aspek utama yang diamati meliputi P5, seni tari, dan tari Ratoh Jaroe. Berikut hasil temuan observasi:

1) Aspek Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

a. Beriman dan Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa

Siswa menunjukkan kebiasaan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran seni tari. Kegiatan doa dipimpin bergantian oleh siswa dan dilakukan dengan khushyuk, mencerminkan pembiasaan nilai religius dalam proses belajar.

b. Bergotong-royong

Siswa bekerja sama dalam mempersiapkan latihan dan pementasan tari Ratoh Jaroe. Terlihat semangat saling membantu dan mendukung antaranggota kelompok untuk mencapai kekompakan gerak.

c. Berkebhinekaan Global

Siswa menghargai keberagaman budaya. Meskipun berasal dari latar belakang yang berbeda, mereka antusias mempelajari tarian tradisional Aceh dan menjaga sikap toleran dalam kelompok.

2) Aspek Seni Tari (Unsur-unsur Tari : Wiraga, Wirama dan Wirasa)

a. Wiraga (Gerakan)

Siswa mampu menampilkan gerakan tubuh dengan kompak sesuai formasi yang telah dilatih.

b. Wirama (Irama)

Gerakan siswa selaras dengan tempo musik pengiring, menunjukkan koordinasi antara pendengaran dan gerak.

c. Wirasa (Penghayatan)

Sebagian besar siswa menampilkan ekspresi sesuai tarian, namun beberapa siswa masih terlihat malu sehingga penghayatan belum maksimal.

3) Aspek Tari Ratoh Jaroe (Penggunaan Tubuh : Kekompakan, Kecepatan dan Ketegasan)

a. Kekompakan

Gerakan dilakukan serempak, hasil dari latihan intensif dan evaluasi guru.

b. Kecepatan

Siswa dapat mengikuti tempo cepat tarian Ratoh Jaroe dengan baik.

c. Ketegasan

Sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memberikan ketukan yang tegas, terutama pada gerakan tangan.

B. WAWANCARA

Wawancara dilakukan untuk mengetahui implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melalui pembelajaran seni tari berbasis kearifan lokal pada siswa kelas IV SDN Pegadungan 14 Pagi Jakarta Barat. Tiga aspek utama yang diamati meliputi P5, seni tari, dan tari Ratoh Jaroe. Berikut hasil temuan wawancara :

1) Aspek Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

a. Beriman dan Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa

Kepala sekolah menyatakan bahwa tarian dapat menjadi sarana untuk meningkatkan iman dan takwa. Guru menambahkan Setiap awal dan akhir pembelajaran selalu dimulai dengan doa bersama.. Hal ini juga ditegaskan oleh siswa yang mengaku selalu berdoa sebelum dan sesudah menari, sehingga mereka merasa lebih sopan dan disiplin dalam kegiatan pembelajaran.

b. Bergotong-royong

Kepala sekolah mengungkapkan bahwa siswa melakukan latihan secara gotong-royong, tidak hanya saat didampingi guru tetapi juga secara mandiri. Guru menjelaskan bahwa siswa saling bekerja sama selama proses latihan, baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Siswa



juga menyatakan bahwa mereka suka berlatih bersama dan saling membantu, terutama ketika ada teman yang lupa Gerakan

c. Berkebhinekaan Global

Menurut kepala sekolah, sekolah memperkenalkan berbagai budaya Indonesia melalui seni tari agar siswa menghargai keberagaman. Guru juga menjelaskan asal-usul Tari Ratoh Jaroe dari Aceh dan mengajak siswa untuk mempraktikkannya sebagai bentuk toleransi. Siswa menyebutkan bahwa mereka mengetahui asal tarian tersebut dari Aceh dan mengaku menghargai perbedaan budaya teman-teman mereka di kelas.

2) Aspek Seni Tari (Unsur-Unsur Tari : Wiraga, Wirama dan Wirasa)

Kepala sekolah menjelaskan bahwa dukungan diberikan dengan mendatangkan pelatih tari dari sanggar serta menyediakan fasilitas seperti ruang latihan dan sarana elektronik. Guru mengungkapkan bahwa latihan dilakukan setiap hari Jumat secara bertahap, dimulai dari gerakan dasar hingga latihan dengan irama musik. Siswa menyatakan bahwa mereka menyukai gerakan dan musik tari Ratoh Jaroe. Awalnya mereka kesulitan mengikuti irama, tetapi setelah latihan rutin mereka mampu melakukannya dengan baik.

3) Aspek Tari Ratoh Jaroe (Penggunaan Tubuh : Kekompakan, Kecepatan dan Ketegasan)

Kepala sekolah menyebutkan bahwa sekolah menugaskan guru pendamping untuk membantu mengevaluasi gerakan siswa agar kompak dan sesuai tempo. Guru menekankan bahwa kekompakan sangat penting karena gerakan harus dilakukan serentak, cepat, dan tegas. Siswa mengungkapkan bahwa pada awalnya mereka kurang kompak dan kesulitan mengikuti gerakan cepat, tetapi setelah latihan terus-menerus mereka menjadi lebih serempak. Bagian yang dianggap paling sulit adalah gerakan tangan yang cepat.

C. Dokumentasi

Berdasarkan hasil dokumentasi, pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam pembelajaran seni tari berbasis kearifan lokal di SDN Pegadungan 14 Pagi berjalan secara terstruktur dan melibatkan seluruh unsur pembelajaran. Proses kegiatan dimulai dari pengenalan konsep tari Ratoh Jaroe beserta nilai-nilai P5 oleh guru, kemudian dilanjutkan dengan latihan menari secara bertahap dalam kelompok kecil yang menekankan kekompakan, ketepatan gerakan, dan penghayatan. Dokumentasi juga menunjukkan keterlibatan aktif siswa dan guru dalam proses latihan hingga penampilan pada kegiatan Panen Raya yang menjadi puncak apresiasi terhadap hasil belajar. Evaluasi guru menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berhasil menguasai gerakan tari, bekerja sama secara baik, serta menampilkan sikap religius, gotong royong, dan penghargaan terhadap keberagaman budaya. Secara keseluruhan, dokumentasi membuktikan bahwa pembelajaran ini Bukan sekadar melatih keterampilan seni, tetapi juga menumbuhkan nilai-nilai karakter. sesuai Profil Pelajar Pancasila.

Pembahasan

Fokus penelitian ini adalah terdapat pada pembahasan “Bagaimana hasil dari Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Pembelajaran Seni Tari Berbasis Kearifan Lokal Siswa Kelas IV SDN Pegadungan 14 Pagi Jakarta Barat”. Dari penelitian yang diperoleh melalui pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Diketahui bahwa pelaksanaan P5 dalam Seni Tari Ratoh Jaroe berjalan sistematis. Pembahasan ini mencakup 3 aspek yaitu (P5, Seni Tari dan Tari Ratoh Jaroe). Dalam Aspek P5 terdapat 3 indikator yaitu, Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Bergotong-royong, Berkebhinekaan Global. Dalam aspek Seni Tari terdapat 1 indikator yang mencakup Unsur-unsur Tari (Wiraga, Wirama dan Wirasa). Sedangkan dalam Aspek Tari Ratoh Jaroe juga terdapat 1 indikator yang mencakup Penggunaan Tubuh (Kekompakan, Kecepatan dan Ketegasan). Maka dari itu berikut akan di jelaskan bagaimana penjabaran dari hasil Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Pembelajaran Seni Tari Berbasis Kearifan Lokal Siswa Kelas IV SDN Pegadungan 14 Pagi Jakarta Barat.

1) Aspek Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam pembelajaran seni tari Ratoh Jaroe di SDN Pegadungan 14 Pagi menunjukkan keberhasilan internalisasi nilai-nilai karakter yang



menjadi fokus kurikulum Merdeka.

a. Nilai **Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa**

Tercermin dari pembiasaan siswa untuk memulai dan mengakhiri kegiatan latihan tari dengan doa bersama yang dipimpin secara bergantian. Hal ini menunjukkan integrasi nilai religius dalam aktivitas seni, sesuai dengan pendapat Kemendikbudristek (2020) bahwa sikap religius harus menjadi bagian dari budaya sekolah. Selain itu,

b. Nilai **Bergotong-royong**

Terlihat jelas ketika siswa berkolaborasi dalam mempersiapkan pementasan dan saling membantu saat latihan, misalnya ketika ada anggota kelompok yang lupa gerakan. Fakta ini sejalan dengan pandangan Zulkhi, Tiwandani, & Siregar (2023) bahwa gotong-royong meningkatkan kelancaran dan keberhasilan kerja kelompok. Sementara itu,

c. Nilai **Berkebhinekaan Global**

Terefleksi dalam pengenalan budaya Aceh melalui tari Ratoh Jaroe dan sikap saling menghargai perbedaan budaya antar siswa. Guru juga menanamkan sikap toleransi dengan menjelaskan makna tarian sebagai warisan budaya yang harus dilestarikan, sehingga siswa memahami pentingnya menghormati keberagaman. Temuan ini mendukung teori bahwa pemahaman terhadap keragaman budaya memperkuat keterampilan sosial dan menumbuhkan sikap saling menghormati (Zulkhi et al., 2023). Dengan demikian, implementasi P5 dalam pembelajaran seni tari bukan sekadar penguasaan keterampilan teknis, tetapi juga penguatan nilai spiritual, sosial, dan multikultural yang relevan dengan Profil Pelajar Pancasila.

2) **Aspek Seni Tari (Unsur-Unsur Tari : Wiraga, Wirama dan Wirasa)**

Dalam pembelajaran seni tari Ratoh Jaroe, penerapan unsur **Wiraga** (gerakan), **Wirama** (irama), dan **Wirasa** (penghayatan) menjadi fokus utama untuk melatih keterampilan siswa secara menyeluruh. Proses pembelajaran dimulai dengan latihan gerakan dasar tanpa musik untuk menguasai postur dan posisi tubuh (Wiraga), kemudian diiringi dengan musik agar siswa dapat menyesuaikan gerakan dengan tempo (Wirama), dan dilanjutkan dengan latihan ekspresi untuk mendalami makna tarian (Wirasa). Mayoritas siswa mampu menampilkan gerakan secara kompak dan mengikuti irama musik dengan baik, meskipun pada tahap awal mereka mengalami kesulitan karena tempo yang cepat dan ketepatan hitungan. Kendala yang dominan adalah pada aspek penghayatan (Wirasa), karena sebagian Peserta didik masih merasa canggung dan kurang memiliki kepercayaan diri untuk mengekspresikan emosi secara maksimal di depan umum. Temuan ini sesuai dengan pendapat Yulianti et al. (2022) bahwa ketiga unsur tari harus dilatih secara berulang agar terbentuk keseimbangan antara gerakan, irama, dan penghayatan. Guru berperan aktif dalam proses ini dengan membimbing siswa secara bertahap, mulai dari latihan individu, kelompok kecil, hingga tampil dalam pementasan Panen Raya. Penerapan unsur Wiraga, Wirama, dan Wirasa dalam pembelajaran Seni tari bukan sekadar melatih keterampilan fisik dan musikalitas, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri, disiplin, serta kepekaan estetika yang merupakan unsur penting dalam pendidikan seni berbasis kearifan lokal

3) **Aspek Tari Ratoh Jaroe (Penggunaan Tubuh : Kekompakan, Kecepatan dan Ketegasan)**

Tari Ratoh Jaroe memiliki karakteristik gerakan yang cepat, tegas, dan dilakukan secara serempak, sehingga menuntut kekompakan, kecepatan, dan ketegasan dalam pelaksanaannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap awal latihan, siswa mengalami kesulitan dalam menjaga keseragaman gerakan dan menyesuaikan tempo yang cepat. Namun, melalui latihan rutin dan bimbingan guru serta pelatih dari sanggar, kekompakan gerakan antar siswa meningkat secara signifikan. Kecepatan gerakan berhasil dicapai dengan pembiasaan mengikuti irama musik melalui latihan berulang, meskipun ketegasan gerakan masih menjadi kendala bagi sebagian siswa, terutama dalam memberikan hentakan tangan dan ketukan yang presisi. Hal ini sesuai dengan pendapat Pangestu (2025) yang menyatakan bahwa tari Ratoh Jaroe menonjolkan rangkaian gerakan cepat dan tegas sebagai simbol semangat dan kekuatan masyarakat Aceh. Proses latihan tidak hanya melatih aspek motorik, tetapi juga membentuk disiplin, konsentrasi, dan koordinasi kelompok agar setiap anggota dapat bergerak serentak. Dengan demikian, penguasaan tiga aspek utama dalam tari Ratoh



Jaroe tidak hanya mendukung keberhasilan pementasan, tetapi juga menanamkan nilai kerja sama, ketekunan, dan tanggung jawab dalam diri siswa. Hasil observasi pada pementasan akhir menunjukkan bahwa kekompakan dan kecepatan telah tercapai, sementara ketegasan masih memerlukan penguatan melalui latihan berkelanjutan. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran tari Ratoh Jaroe dapat menjadi sarana efektif untuk mengintegrasikan nilai karakter dengan keterampilan seni berbasis budaya lokal.

4. SIMPULAN

Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam pembelajaran seni tari berbasis kearifan lokal pada siswa kelas IV SDN Pegadungan 14 Pagi Jakarta Barat berlangsung secara sistematis, terstruktur, dan memperoleh dukungan penuh dari pihak sekolah. Integrasi P5 ke dalam pembelajaran Tari Ratoh Jaroe dilakukan melalui pengenalan nilai budaya, latihan terarah, serta pementasan dalam kegiatan Panen Raya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa tercermin melalui pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, nilai Bergotong-royong terlihat dalam kerja sama siswa selama proses latihan, dan nilai Berkebhinekaan Global diwujudkan melalui sikap saling menghargai perbedaan budaya di antara siswa. Unsur-unsur seni tari seperti wiraga, wirama, dan wirasa diterapkan secara baik melalui latihan rutin, meskipun penghayatan (wirasa) masih memerlukan perhatian lebih. Tari Ratoh Jaroe yang menekankan kekompakan, kecepatan, dan ketegasan gerak berhasil dikuasai siswa berkat latihan terstruktur, pendampingan intensif, dan kolaborasi kelompok. Secara keseluruhan, Pembelajaran ini tidak sekadar mengasah keterampilan seni, melainkan juga membangun karakter dan kompetensi peserta didik selaras dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Annisa Arinil Haq *et al.* (2024) 'Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka di SD Negeri 18 Kota Padang', *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 3(1), pp. 194–199. doi: 10.58192/insdun.v3i1.1819.
- Anto, R. P. *et al.* (2024) *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Penerapannya, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Aprilia Ritonga, S., Octavianingrum, D. and Iswantara, N. (2023) 'Nilai Pendidikan Karakter Religius Tari Ratoeh Jaroe pada Ekstrakurikuler MAN 1 Yogyakarta', *IDEA: Jurnal Ilmiah Seni Pertunjukan*, 17(1), pp. 121–132. Available at: <https://journal.isi.ac.id/index.php/IDEA/article/view/9033>.
- Ardiansyah, S. (2022) 'Analisis Framing Pesan Sosial Pada Film Netflix "The Social Dilemma", *repository universitas Muhammadiyah Jakarta*, 3(17), p. 38. Available at: <https://repository.umj.ac.id/9368/>.
- Collins, S. P. *et al.* (2021) 'No Title 濟無No Title No Title No Title'.
- Diah Ayu Saraswati *et al.* (2022) 'Analisis Kegiatan P5 di SMA Negeri 4 Kota Tangerang sebagai Penerapan Pembelajaran Terdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka', *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(2), pp. 185–191. doi: 10.37630/jpm.v12i2.578.
- Dian Fitra (2023) 'Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Modern', *Jurnal Inovasi Edukasi*, 6(2), pp. 149–156. doi: 10.35141/jie.v6i2.953.
- Djau, N. S. (2019) 'Analisis Problematika Guru Seni Budaya (Seni Musik) dalam Melaksanakan Mata Pelajaran Seni Budaya di SMA Negeri Kota Pontianak, Kalimantan Barat', *Indonesian Journal of Basic Education*, 2(3), pp. 575–585.
- Haq, A. A. *et al.* (2024) 'Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka di SD Negeri 18 Kota Padang PNF, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang', *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 3(1), pp. 194–199. Available at: <https://doi.org/10.58192/insdun.v3i1.1819>.
- Hasan, H. (2022) 'Pengembangan Sistem Informasi Dokumentasi Terpusat Pada STMIK Tidore Mandiri', *Jurasik (Jurnal Sistem Informasi dan Komputer)*, 2(1), pp. 23–29. Available at:



- <http://ejournal.stmik-tm.ac.id/index.php/jurasik/article/view/32>.
- Husnullail. M *et al.* (2024) 'Tehnik Pemeriksaan Keabsahan Data dalam Riset Ilmiah', *Jurnal Genta Mulia*, 15(2), p. 70.
- Ifdal Febrioza, Z. R. A. (2024) *No Title*. Edited by S. Somaaji. Cilodok, Depok: CV. ARYA DUTA.
- Internasional, P. and Ilmu, W. (no date) 'i-WIN Library Title : Batik Salah Satu Warisan Budaya Indonesia Author (s) : Naviza Azzahra Institution : Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Category Topics : Article : Culture , Art , Technology , History BATIK SALAH SATU WARISAN BUDAYA INDONESIA'.
- Jusmawati, W., Syahrani, A. and Istiandini, W. (2019) 'Penerapan Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Aspek Wiraga Wirasa Dan Wirama', pp. 1–9.
- Kemendikbudristek (2020) 'Bacaan 3. Profil Pelajar Pancasila', *Kemendikbudristek*. Available at: [https://cdn-gbelajar.simpkb.id/s3/p3k/PGP 2022/Modul 1.2/Profil Pelajar Pancasila.pdf](https://cdn-gbelajar.simpkb.id/s3/p3k/PGP%2022/Modul%201.2/Profil%20Pelajar%20Pancasila.pdf).
- Kemendikbudristek (2022) 'Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka', *Kemendikbudristek*, pp. 1–37.
- Laia, Y., Sarumaha, M. S. and Laia, B. (2022) 'Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Di Sma Negeri 3 Susua Tahun Pelajaran 2021/2022', *Counseling For All (Jurnal Bimbingan dan Konseling)*, 2(1), pp. 1–12. doi: 10.57094/jubikon.v2i1.367.
- Lalong, C. Y., Agustina, D. A. and Saputra, A. (2024) 'Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan di Kelas IV SDN 035 Tarakan', *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 7(3). doi: 10.20961/shes.v7i3.91596.
- Lubis, N. A. (2020) 'Seni Dan Pendidikan', *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, 6(21), pp. 1–35.
- Matematis, E. K. (2025) 'Eksplorasi konsep matematis dalam tari', 6(2), pp. 168–178.
- Melati, P. D. *et al.* (2024) 'Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Atas (SMA)', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4), pp. 2808–2819. doi: 10.31004/edukatif.v6i4.6762.
- Muliyanti, dwi and Winarno (2023) 'Pelaksanaan Pembelajaran Seni Lukis Realis Kelas Xi Di Smk Negeri 12 Surabaya', *Jurnal Seni Rupa*, 11(1), pp. 123–136. Available at: <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/va>.
- Muslihin, H. Y., Loita, A. and Nurjanah, D. S. (2022) 'Instrumen Penelitian Tindakan Kelas untuk Peningkatan Motorik Halus Anak', *Jurnal Paud Agapedia*, 6(1), pp. 99–106. doi: 10.17509/jpa.v6i1.51341.
- Nafaridah, T. *et al.* (2023) 'The Analysis of P5 Activities as the Application of Differentiated Learning in the FreeCurriculum of the Digital Era at SMA Negeri 2 Banjarmasin', *Seminar Nasional(PROSPEK II) "Transformasi Pendidikan Melalui Digital Learning Guna Mewujudkan Merdeka Belajar"*, 12(2), pp. 84–95.
- Novi Rudiyantri *et al.* (2025) 'Pengaruh Strategi Pemasaran Terhadap Penambahan Segmen Pasar Baru Di Restoran Kopi Express', *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik*, 3(1), pp. 132–138. doi: 10.61787/zk322946.
- Nurailha, N. (2020) 'Pelaksanaan metode pengajaran variatif Pada pembelajaran Al Quran MAN 1 Tanjung jabung timur Kabupaten tanjab timur', *Jurnal Literasiologi*, 4(1), pp. 40–50. doi: 10.47783/literasiologi.v4i1.132.
- Nurasiah, I. *et al.* (2022) 'Nilai Kearifan Lokal: Proyek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila', *Jurnal Basicedu*, 6(3), pp. 3639–3648. doi: 10.31004/basicedu.v6i3.2727.
- Nuril Lubaba, M. and Alfiansyah, I. (2022) 'Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar', *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 9(3), pp. 687–706. doi: 10.47668/edusaintek.v9i3.576.
- Nurjatisari, T., Sukmayadi, Y. and Nugraheni, T. (2023) 'Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Kemasan Pertunjukan Seni pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), pp. 4013–4024. doi: 10.31004/obsesi.v7i4.4836.
- Oktaviana, D. and Clark, B. (4693) '* Corresponding Author * Corresponding Author', *Scientific*



- African*, 114(June), p. e00146. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.sciaf.2019.e00146>.
- Pangestu, F. Y. (2025) 'Analisa Tari Ratoh Jaroe Dan Motivasi Terhadap Peningkatan Jiwa Kepemimpinan Dengan Metode Eksperimen Di Sma Plus ...', *Bina Sarana Informatika*, 4(4), pp. 229–241.
- Pembina, Y., Negeri, U. and Cibubur, S. M. P. L. (2024) 'Teknik wiraga, wirama, wirasa pada seni tari'.
- Pratiwi, P. A. *et al.* (2024) 'Mengungkap Metode Observasi Yang Efektif Menurut Pra-Pengajar EFL', *Mutiara : Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, 2(1), pp. 133–149.
- Qomaruddin, Q. and Sa'diyah, H. (2024) 'Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman', *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), pp. 77–84. doi: 10.52620/jomaa.v1i2.93.
- Rachmawaty, A., Budiman, A. and Munsan, S. D. (2023) 'Pembelajaran Tari Ratoh Jaroe pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA N 9 Kota Tangerang Selatan', *Jurnal Ringkang*, 3(2), pp. 254–267.
- Rizki Raindriati (2021) *Seni-Rupa-BG-KLS-II*.
- Sari Yunita, D. S. J. N. (2024) 'Perkembangan Kurikulum Merdeka Di Indonesia', *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7, pp. 2199–2205.
- Satria, R. *et al.* (2022) 'Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila', *Jakarta*, p. 138.
- Shufa, N. K. F. (2018) 'Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar', *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(1), pp. 48–53.
- Sinaga, M. S. *et al.* (2024) 'Analisis Tantangan Dan Pendekatan Strategis Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di SDN 106161 Laut Dendang', *Jurnal Sadewa : Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran dan Ilmu Sosial*, 2(3), pp. 68–75. Available at: <https://doi.org/10.61132/sadewa.v2i3.926>.
- Sugiyono (2021) 'Buku Metode Penelitian Komunikasi.pdf.crdownload', pp. 1–718.
- Sumiaty, N. (2021) 'Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pelaksanaan Pemilihan Bupati Dan Wakil Bupati Kabupaten Bandung Di Tengah Pandemi Covid-19', *Jurnal Intelektiva*, 3(4), pp. 56–67.
- Supadmi, T. and Kuala, U. S. (2020) 'Analisis struktur tari kreasi ratoeh jaroe di banda aceh', *V*, pp. 138–148.
- Supriyanto, S. and Suharji, S. (2022) 'Tari Bedaya Wiwaha Sangaskara Perspektif Wiraga Wirama Dan Wirasa', *Jurnal Sitakara*, 7(1), pp. 1–15. doi: 10.31851/sitakara.v7i1.7463.
- Syabbuddin, H., Rahma and Saenal, S. (2021) 'Estetika Tari Pattu'Du Tommuane Di Kecamatan BanggaeKabupaten Majene', *Jurnal Seni Tari*, (c), pp. 1–7.
- Tetty Rachmi, D. (2017) *No Title*. Edited by S. Nurhayati. Tangerang Selatan.
- Trivaika, E. and Senubekti, M. A. (2022) 'Perancangan Aplikasi Pengelola Keuangan Pribadi Berbasis Android', *Nuansa Informatika*, 16(1), pp. 33–40. doi: 10.25134/nuansa.v16i1.4670.
- Tuerah, M. S. R. and Tuerah, J. M. (2023) 'Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Oktober, 9(19), p. 982. Available at: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10047903>.
- Umam, M. I. and Merdeka, K. (2024) 'PELAJAR PANCASILA (P5) PADA KURIKULUM MERDEKA STUDI KASUS DI SDN 05 PAGI', 7(3), pp. 12528–12532.
- Wahyudin, D. *et al.* (2024) 'Kajian Akademik Kurikulum Merdeka', *Kemendikbud*, pp. 1–143.
- Wardatun, P. A. and Khadavi, M. J. (2025) 'Penguatan Nilai Religiusitas Terhadap Pengembangan Diri Siswa Di Man 2 Probolinggo', *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 8(1), pp. 107–121. doi: 10.52166/talim.v8i1.8019.
- Widia Pekerti, D. (2017) *No Title*. Edited by S. Nurhayati. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Yasa, I. W. P., Lasmawan, I. W. and Suharta, I. G. P. (2023) 'Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Berbasis Kearifan Lokal Untuk Mewujudkan Pelajar Indonesia Pancasila: Peluang Dan Tantangan', *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 6(2), p. 239. doi: 10.17977/um0330v6i2p239-253.



- Yulianti, N. *et al.* (2022) 'Pentingnya Penerapan Pembelajaran Seni Tari dalam Membentuk Mental Siswa di Kelas 3 Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(3), pp. 1877–1882. Available at: <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>.
- Yuliza, Y., Supadmi, T. and Ramdiana, R. (2022) 'Bentuk Penyajian Tari Kolosal Ratoh Jaroe Asian Games 2018', ... *Pendidikan Seni, Drama, Tari ...*, VII, pp. 112–121. Available at: <http://www.jim.unsyiah.ac.id/sendratasik/article/view/22603%0Ahttp://www.jim.unsyiah.ac.id/sendratasik/article/viewFile/22603/10301>.
- Zulkhi, M. D., Tiwandani, N. A. and Siregar, I. H. Z. (2023) 'Perwujudan Entitas dan Identitas Bangsa Indonesia dalam Pembelajaran Abad 21 melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Muhammad', *Journal on Teacher Education*, 4, pp. 161–171. Available at: <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jote/article/download/11768/9276>.